

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah memiliki variasi karakteristik yang dipengaruhi oleh bahan induk, iklim, topografi, organisme dan waktu, sehingga menyebabkan perbedaan kondisi tanah. Secara umum, kondisi tanah seperti tekstur, struktur, dan kesuburan memengaruhi produktivitas lahan serta jenis tanaman yang dapat tumbuh. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai status kesuburan tanah dan komoditas yang akan dikembangkan menjadi kunci untuk mencapai produktivitas yang optimal (Syofiani *et al.*, 2020).

Tanah yang subur menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan produktivitas budidaya tanaman. Oleh karena itu, penting untuk menilai kesuburan tanah, terutama pada tanah yang telah mengalami degradasi lahan, baik yang disebabkan oleh manusia maupun aktivitas alam. Salah satu cara yang sering digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status kesuburan tanah adalah melalui evaluasi kesuburan tanah. Kegiatan evaluasi kesuburan tanah dilakukan proses pendiagnosaan ketersediaan unsur hara dalam tanah dan pemberian anjuran pemupukan yang tepat. Pendekatan yang umum dilakukan dalam evaluasi kesuburan adalah dengan melakukan analisis tanah (Prabowo dan Subantoro, 2018).

Kecamatan Lareh Sago Halaban terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas daerah 21.391 ha yang terdiri atas delapan nagari yakni Nagari Tanjung Gadang, Nagari Bukik Sikumpa, Nagari Balai Panjang, Nagari Batu Payuang, Nagari Labuah Gunuang, Nagari Sitanang, Nagari Halaban, dan Nagari Ampalu. Nagari Tanjung Gadang merupakan daerah yang memiliki luas 1.954 ha dengan ketinggian 300-1.000 (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024). Ketersediaan lahan yang cukup luas menjadikan Nagari Tanjung Gadang memiliki potensi pertanian yang besar, khususnya dalam budidaya tanaman karet yang menjadi komoditas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat sekitar.

Peta penggunaan lahan menunjukkan penggunaan lahan di Nagari Tanjung Gadang untuk pertanian lahan kering campur, pertanian lahan kering dan sawah lebih luas dibandingkan kawasan pemukiman (Lampiran 10). Kondisi

ini menandakan bahwa wilayah ini memiliki potensi pertanian yang besar dengan ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas. Meskipun demikian, ketersediaan lahan yang luas tidak selalu berkorelasi positif dengan tingkat produktivitas pertanian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmi dan Biantary (2014), rendahnya produktivitas tanaman di wilayah dengan potensi lahan yang luas dapat disebabkan oleh berbagai kendala, seperti terbatasnya informasi mengenai karakteristik tanah dan status kesuburan tanah di kawasan budidaya tanaman, sehingga menyulitkan dalam menentukan jenis dan dosis pupuk yang tepat untuk mendukung produksi yang optimal. Permasalahan tersebut semakin kompleks, karena lahan yang curam hingga sangat curam yang memiliki tingkat kepekaan terhadap erosi yang sangat tinggi, terutama apabila diikuti dengan intensitas curah hujan yang tinggi sehingga kurang direkomendasikan untuk dijadikan lahan pertanian. Menurut Alim *et al.* (2022), kesuburan tanah pada lahan kering yang terkena erosi umumnya relatif rendah karena erosi tanah merusak lapisan atas tanah yang mengandung banyak bahan organik atau menurunkan kualitasnya.

Tanah di Nagari Tanjuang Gadang termasuk ordo Inceptisol (Lampiran 9). Inceptisol merupakan salah satu jenis tanah yang memiliki status kesuburan rendah dengan berbagai kendala dalam pemanfaatannya untuk pertanian. Karakteristik utama Inceptisol adalah lapisan permukaan yang mudah tercuci dan pH tanah yang berkisar dari rendah sampai sedang (Swanda *et al.*, 2015). Inceptisol memiliki status hara N, P, Kapasitas Tukar Kation (KTK), dan C-organik yang tergolong rendah, serta kandungan hara K dan Kejenuhan Basa (KB) yang sangat rendah (Suhemi *et al.*, 2022).

Status kesuburan tanah di Nagari Tanjuang Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota hingga saat ini belum diketahui. Pemahaman terhadap status kesuburan tanah sangat penting sebagai dasar pertimbangan dalam pemupukan dan membuat model pengelolaan lahan yang sesuai dengan kondisi aktual lahan. Selain itu, agar pemanfaatan lahan pertanian di Nagari Tanjuang Gadang tidak mengalami kendala-kendala yang serius sehingga dapat mencapai produksi yang optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Status**

Kesuburan Tanah di Nagari Tanjuang Gadang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana status kesuburan tanah di Nagari Tanjuang Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pengelolaan kesuburan tanah yang sesuai dengan status kesuburan tanah di Nagari Tanjuang Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi status kesuburan tanah di Nagari Tanjuang Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Menentukan pengelolaan kesuburan tanah yang sesuai dengan status kesuburan tanah di Nagari Tanjuang Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai status kesuburan tanah di Nagari Tanjuang Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan kesuburan tanah untuk budidaya tanaman perkebunan agar menguntungkan dan berkelanjutan.